

Kumawula, Vol.7, No.3, Desember 2024, Hal 851 – 861

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i3.54835>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PEMBERDAYAAN ANAK REHABILITAS DI SENTRA ALYATAMA MELALUI PEMBUATAN KERAJINAN TANGAN DAN STRATEGI PEMASARAN PRODUK ERA DIGITAL

Rikhel Saputri^{1*}, Resdiana Safithri², Mutamassikin Mutamassikin³

^{1,2} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

³ Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Korespondensi : rikhelsaputri@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

Children in the rehabilitation period or also called beneficiary children are children who are given protection in certain situations and conditions to get a guarantee of security against threats that endanger themselves and their lives in their growth and development. The Alyatama Center in Jambi is one of the rehabilitation centers for children who are neglected or in trouble with the law due to various reasons, including irresponsible parents who abandon children, victims of mistreatment, sexual crimes and victims of physical violence. This community service activity uses kur rope as the basic material for handicrafts carried out at the Jambi Alyatama Center with the target of the activity being the beneficiary children at the Jambi Alyatama Center. This handicraft training and digital era product marketing activity aims to find out the process of empowering beneficiaries and the impact on beneficiaries through training in making curl rope handicrafts and digital era product marketing strategies. This activity began with observation, distributing questionnaires to find out the knowledge of beneficiary children in terms of handicrafts, training and practice, socialization of digital era product marketing, and distributing questionnaires to evaluate the results of this activity. From the results of the questionnaire, it was found that most of the respondents were happy with this PKM activity and felt motivated by this activity so they wanted this activity to be carried out on an ongoing basis. The monitoring results show that the beneficiary children are successful and able to make a simple bag product from kur rope which can later be marketed through digital media. The beneficiary children welcomed the community service activities with great enthusiasm.

Keywords: *Children rehabilitations; handicraft; marketing strategies for digitalization products*

ABSTRAK

Anak dalam masa rehabilitasi atau disebut juga anak penerima manfaat adalah anak yang diberikan perlindungan dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya. Sentra Alyatama di Jambi merupakan salah satu wadah rehabilitasi

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 21/05/2024
Diterima : 22/10/2024
Dipublikasikan : 01/12/2024

penampungan anak-anak yang terlantar atau bermasalah dengan hukum, karena diantaranya adalah orang tua yang tidak bertanggung jawab, anak dibuang atau ditelantarkan, korban perlakuan salah, kejahatan seksual dan korban kekerasan fisik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan tali kur sebagai bahan dasar kerajinan tangan yang dilakukan di Sentra Alyatama Jambi dengan sasaran kegiatan adalah anak penerima manfaat di Sentra Alyatama Jambi. Kegiatan pelatihan kerajinan tangan dan pemasaran produk era digital ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan penerima manfaat dan dampak yang ditimbulkan terhadap penerima manfaat melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan tali kur dan strategi pemasaran produk era digital. Kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi, penyebaran angket untuk mengetahui pengetahuan anak penerima manfaat dalam hal kerajinan tangan, pelatihan dan praktik, sosialisasi pemasaran produk era digital, serta penyebaran angket untuk evaluasi hasil dari kegiatan ini. Dari hasil angket didapat bahwa, sebagian besar responden senang dengan kegiatan PKM ini dan merasa termotivasi dengan adanya kegiatan ini, sehingga mereka ingin kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa, anak penerima manfaat berhasil dan mampu membuat suatu produk tas sederhana dari tali kur yang nantinya bisa dipasarkan melalui media digital. Anak penerima manfaat menyambut kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sangat antusias.

Kata Kunci: Anak rehabilitasi; kerajinan tangan; strategi pemasaran produk era digital

PENDAHULUAN

Masa rehabilitasi merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki proses pemulihan ke arah yang lebih baik sesuai putusan dari pengadilan. Kegiatan positif harus didukung selama proses ini. Peningkatan kemampuan untuk berinteraksi dengan sesama penerima manfaat, kemudian berinteraksi dengan pegawai atau pekerja sosial, sebelum dapat kembali berinteraksi dengan masyarakat umum di luar atau di lingkungan tempat tinggalnya dikenal sebagai rehabilitasi sosial (Laila Azkia, Resky P, 2021). Rehabilitasi dalam hal ini merupakan bentuk perlindungan yang diterima oleh anak dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya.

Sentra Alyatama di Jambi adalah tempat rehabilitasi untuk anak-anak yang terlantar atau bermasalah dengan hukum. Anak-anak ini dibuang atau ditelantarkan oleh orang tua yang tidak bertanggung jawab, korban perlakuan

salah, kejahatan seksual, dan kekerasan fisik. (Aljufri et al., 2022). Korban atau anak yang berada di lingkup Sentra Alyatama Jambi selanjutnya disebut penerima manfaat yang sedang menjalani masa rehabilitasi. Sentra Alyatama adalah balai rehabilitasi untuk memulihkan dari gangguan fisik atau mental serta trauma berat dari penerima manfaat yang terkadang tidak siap atau takut untuk kembali ke masyarakat atau keluarga di mana kekerasan terjadi.

Penerima manfaat akan mendapatkan perawatan pemulihan psikologis dan akan menerima dukungan langsung dari terapis yang ada di Sentra Alyatama sesuai kebutuhan masing-masing penerima manfaat. Selain itu, penerima manfaat juga akan menerima layanan bimbingan spiritual yang diberikan langsung oleh profesional sosial. Berbagai layanan maupun kegiatan pendukung ini diberikan dengan tujuan mendorong korban agar bangkit dan mendapatkan kembali kepercayaan dirinya sehingga mereka dapat menata masa depan (Mulyadi & Yulianti, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sentra Alyatama Jambi, diperoleh informasi bahwa kegiatan kerajinan tangan seperti kerajinan dari tali kur sangat mendukung kegiatan penerima manfaat dalam masa rehabilitasi. Kegiatan kerajinan tangan pada penerima manfaat merupakan salah satu penunjang kegiatan positif. Adapun hasil dari kerajinan tangan ini dapat menunjang ekonomi kreatif dan menjadikan jiwa wirausaha di masa depan.

Penerima manfaat dalam masa rehabilitasi sangat membutuhkan kegiatan yang dapat meningkatkan semangat juang serta motivasi hidup yang positif. Dari berbagai macam dampak psikologi maupun dampak lainnya yang berpengaruh pada keberlangsungan mereka untuk masa depan, maka diperlukan kegiatan positif yang dapat menunjang aktivitas mereka selama proses rehabilitasi. Kegiatan pelatihan kerajinan tangan ini dapat membantu mereka beraktivitas sehari-hari. Proses kerajinan tangan yang bisa dilakukan kapan saja, dimana saja dan siapa saja, tidak menjadi tolok ukur kesukaran bagi mereka.

Kerajinan tangan merupakan usaha keterampilan maupun keahlian yang dikerjakan secara rutin dan berulang dengan rasa semangat, kecekatan, ketekunan, berdaya maju luas, dan kegigihan dalam mengerjakan suatu karya (Rahmadieni et al., 2022). Kerajinan tali kur adalah suatu jenis kerajinan tangan yang mempunyai nilai keunikan tinggi. Unik secara bentuk atau desain, kerajinan ini memperhatikan banyak macam bentuk yang berbeda, didukung dengan banyaknya pilihan warna. Selain itu, membuat tali kur tidak membutuhkan banyak waktu, siapapun bisa melakukannya sambil menonton TV, berbincang dengan keluarga atau bekerja dengan anak (ES & Vahlia, 2019).

Tali kur dapat dibuat menjadi dompet maupun tas melalui metode anyam atau ikat (Setiani et al., 2023). Proses pengerjaan yang bersahabat dan harga produk dihasilkan dari tali kur sangat ekonomis, dikarenakan produknya buatan tangan serta memerlukan

waktu dalam proses pengerjaannya. Kelebihan tali kur adalah materialnya yang kokoh membuatnya lebih tahan lama dan awet. Selain desainnya yang unik, tali kur menjadi lebih cantik saat digunakan oleh penggunanya dengan rajutan bunga yang ditambahkan ke dalamnya. Pembuatan tali kur ini membutuhkan kreativitas. Semakin tinggi tingkat kreativitas pembuatnya, maka model yang diproduksi akan semakin bagus dan nilai jual pun semakin mahal. Tali kur dapat dibuat menjadi berbagai aksesoris, seperti gelang, kalung, selendang, dan ikat pinggang, berkat paduan warna yang cantik dan cerah (ES & Vahlia, 2019).

Penerima manfaat dalam masa rehabilitasi diberikan sosialisasi mengenai kerajinan tangan yang berbahan dasar tali kur, yang dapat menjadi berbagai macam bentuk diantaranya tas dengan berbagai model, dompet, hiasan dinding, tempat tisu, tempat gelas, gantungan kunci, dan masih banyak lagi. Sosialisasi diberikan agar mereka mengenal alat dan bahan dasar yang akan digunakan, serta memberikan penjelasan pentingnya memiliki kreativitas untuk menghasilkan suatu produk yang bernilai.

Adapun proses selanjutnya yakni sosialisasi strategi pemasaran produk era digital agar dapat menunjang ekonomi kreatif. Hasil produksi kerajinan tangan ini akan dijual. Saat ini, pemasaran digital, juga dikenal sebagai toko *online*, adalah salah satu media pemasaran yang sangat diminati oleh masyarakat untuk mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan. Mereka mulai beralih dari penjualan konvensional ke digital *marketing*. Dengan digital *marketing*, komunikasi dan transaksi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja di seluruh dunia (Fauzi & Zurohman, 2023).

Digitalisasi saat ini sudah merupakan keharusan, termasuk di dalamnya aspek pemasaran. Beralih ke digital itu juga harus disertai jiwa kewirausahaan, disertai dengan terus meningkatkan kapasitasnya, cerdas, dan cermat dalam memilih produk yang akan

dipasarkan, serta jangan cepat berpuas diri (Suliska et al., 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan sebagai pemberdayaan anak rehabilitasi melalui pembuatan kerajinan tangan serta strategi pemasaran dari produk yang dihasilkan. Adapun rumusan permasalahan yakni bagaimana proses pelatihan pembuatan kerajinan tangan dan strategi pemasaran produk era digital yang dilakukan pada Sentra Alyatama di Jambi terhadap penerima manfaat rehabilitasi.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk dapat melatih penerima manfaat dalam masa rehabilitasi agar mampu membuat produk kerajinan tangan serta memberikan bekal untuk penerima manfaat dalam masa rehabilitasi setelah mereka selesai dari masa rehabilitasinya di Sentra Alyatama, serta sumber daya manusia yang dihasilkan Sentra Alyatama di Jambi memiliki keterampilan untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki *value* dan dapat memasarkannya dengan baik dan tepat pada era digitalisasi saat ini agar dapat menunjang ekonomi kreatif.

METODE

Sebelum diadakan pelatihan, terlebih dahulu sosialisasi diberikan mengenai kerajinan tangan dari tali kur seperti alat dan bahan, penjelasan tentang pentingnya memiliki kreativitas untuk menghasilkan suatu produk, cara pemasaran produk yang berbasis teknologi agar dapat menunjang ekonomi kreatif, tahapan pengerjaan, serta manfaat dari produk yang dihasilkan dari tali kur itu sendiri. Kemudian pada tahapan pelatihan, langkah awal yaitu menyiapkan semua bahan-bahan. Bahan dan alat yang dibutuhkan pada kerajinan ini yaitu, (1) tali kur dengan warna berbeda, (2) gunting, (3) mancis, (4) resleting, (5) bahan atau kain polos untuk bagian dalam (puring), (6) jarum dan benang, (7) manik-manik, (8) lilin, dan (9) kancing (Heru & Yuliani, 2021).



Gambar 1. Alat dan Bahan Pembuatan Tas Kanvas Dari Tali Kur
(Sumber: Dokumentasi, 2024)

Setelah bahan siap, proses selanjutnya membuat tas dari tali kur sesuai dengan pola dasar yang telah diberikan saat sosialisasi, dan kemudian dipraktikkan pada saat proses pembuatan. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yakni, pendekatan yang didesain untuk mengajak masyarakat untuk mengenali kapasitas atau potensi yang mereka miliki dan menggunakan kapasitas atau potensi tersebut untuk peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan mereka (Mukrimaa et al., 2016).

Dengan adanya pendekatan berbasis aset, akan memfasilitasi komunitas untuk dapat melihat potensi diri mereka agar bisa melakukan suatu perubahan yang positif dan dapat mewujudkan visi suatu komunitas tersebut. McKnight dan Kretzmann dalam (Rinawati et al., 2022) menyatakan bahwa terdapat 6 (enam) prinsip yang harus dimiliki oleh pemberdaya masyarakat lokal dalam mewujudkan pemberdayaan yang berkelanjutan, yakni apresiasi, partisipasi, psikologi positif, deviasi positif, pembangunan dari dalam, dan hipotesis heliotropik.

Pendekatan tersebut berpedoman pada 3 kehidupan, yakni masa lalu, masa sekarang, dan masa depan (Selasi et al., 2021). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, metode pelaksanaan pada kegiatan ini terdiri dari 3 tahap.

Tahapan Awal

Pada tahap ini, hal yang difokuskan adalah kegiatan yang akan dilakukan dan pada masalah yang ada pada Sentra Alyatama Jambi. Oleh karena itu, pada tahap ini ketua melakukan observasi dan wawancara serta diskusi dengan kepala Sentra Alyatama dan struktural terkait kegiatan yang akan dilakukan dan dilanjutkan, dengan meminta izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sentra Alyatama.

Selanjutnya, anggota tim lainnya menghubungi narasumber yang akan memberikan pelatihan tentang pembuatan kerajinan tangan dari tali kur. Kemudian anggota tim menghubungi narasumber yang akan memberikan sosialisasi tentang pemasaran produk era digital.

Pada tahapan awal ini, tim menyiapkan buku saku yang berjudul “Pembuatan Tas Kanvas Rajut Berbahan Tali Kur & Sosialisasi Pemasaran Produk Era Digital” yang akan diberikan pada anak rehabilitas yang mengikuti kegiatan PKM di Sentra Alyatama Jambi. Selanjutnya, tim lain mempersiapkan angket tentang kerajinan tangan dan sosialisasi pemasaran produk era digital yang akan diberikan pada anak dalam masa rehabilitas Sentra Alyatama Jambi sebelum dan sesudah kegiatan PKM dilaksanakan. Tim juga mempersiapkan perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan dalam kegiatan PKM, seperti alat dan bahan kerajinan tangan tali kur, infokus, ruangan tempat dilaksanakan PKM, dan konsumsi.

Tahapan Inti

Pada tahap inti, dilakukan kegiatan pelatihan dan sosialisasi. Anggota tim PKM memberikan angket pra kegiatan PKM kepada anak dalam masa rehabilitas untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan minat mereka terhadap kerajinan tangan dan pemasaran produk era digital saat ini. Setelah itu, anggota tim PKM membagikan buku saku yang telah dibuat kepada anak dalam masa rehabilitas yang mengikuti kegiatan PKM.

Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari tali kur yang diikuti oleh anak dalam masa rehabilitas sebanyak 25 orang anak rehabilitas selama 3 hari. Pada hari ke 3, yakni hari terakhir kegiatan PKM, dilanjutkan dengan sosialisasi tentang pentingnya pemasaran produk era digital, memberikan penjelasan dengan media yang menjelaskan tentang usaha ekonomi kreatif yang bisa menjadi salah satu alternatif dalam mengurangi jumlah pengangguran di negara kita, serta cara pemasaran produk berbasis teknologi.

Tahapan Penutup

Setelah dilakukan tahapan pelatihan dan sosialisasi, penerima manfaat telah terampil dalam membuat kerajinan tangan dari tali kur. Langkah selanjutnya adalah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap produk yang telah dibuat, tim juga memberikan angket pasca kegiatan PKM untuk mengetahui sejauh mana kegiatan PKM ini berpengaruh terhadap minat dan motivasi anak rehabilitas, dalam membuat kerajinan tangan sekaligus memasarkannya. Kemudian, tim melakukan refleksi untuk melihat kembali keunggulan dan kelemahan program yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sentra Alyatama di Jambi merupakan Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia yang bertugas melaksanakan rehabilitasi sosial bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus. Sentra Alyatama di Jambi beralamat di Jl. Sultan Hasanuddin, Kel. Bakung Jaya, Kec. Paal Merah, Kota Jambi, Jambi 36138. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 18-20 Oktober 2023 di Sentra Alyatama Jambi secara tatap muka.

Langkah-langkah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ada pada metode ABCD. Di dalam metode tersebut, terdapat tahapan-tahapan siklus 5D yang digunakan, yaitu *define* (menentukan),

discovery (penemuan mendalam), *dream* (impian), *design* (mendesain/merancang), dan *deliver* atau *destiny* (melaksanakan dan mengevaluasi atau mengontrol) (Pamuji & Rindanah, 2022).

Define (Menentukan)

Pada langkah ini, anggota PKM menentukan tema dan topik yang akan diambil untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, menentukan sasaran komunitas yang akan dituju, serta melakukan kesepakatan kerja sama dengan mitra pendampingan.

- a. Tema ditentukan pada tanggal 03 Oktober 2023 oleh tim dosen kegiatan PKM ini. Adapun tema yang dipilih yakni “Pemberdayaan Anak Rehabilitas dengan Pelatihan Kerajinan Tangan dan Pemasaran Produk”.
- b. Anggota tim mendiskusikan terkait penentuan komunitas dan topik pendampingan pada tanggal 03 Oktober 2023 dari hasil diskusi anggota, didapat bahwa lembaga sasaran dalam PKM ini adalah penerima manfaat dalam masa rehabilitas di Sentra Alyatama Jambi yang terdiri dari 25 orang. Pada tanggal 06 Oktober 2023, tim PKM menemui narasumber pertama. 11 Oktober 2023 tim PKM menemui narasumber kedua sebagai pemateri pemasaran produk era digital.
- c. Anggota tim PKM mengunjungi Sentra Alyatama di Jambi dan melakukan kesepakatan kerja sama dengan Kepala Yayasan Sentra Alyatama Jambi dengan meminta izin terlebih dahulu pada tanggal 12 Oktober 2023.

Discovery (Penemuan Mendalam)

Anggota tim PKM melakukan observasi mendalam tentang Sentra Alyatama Jambi, serta anak yang saat ini sedang dalam masa rehabilitas. Tidak lupa tim PKM menyelidiki masalah apa yang sering dihadapi dan peluang apa yang dapat dilakukan tim PKM untuk meningkatkan kualitas anak rehabilitas. Melalui observasi, didapat hasil bahwa Sentra Alyatama Jambi merupakan

lembaga yang menampung anak-anak dalam masa rehabilitasi dengan berbagai kasus. Pada tanggal 13 Oktober 2023, tim PKM menyebarkan angket pra PKM ke anak rehabilitas untuk mengetahui sejauh mana minat dan pengetahuan anak rehabilitas tentang kerajinan tangan dan pemasaran produk era digital, sekaligus pembuatan spanduk untuk pelaksanaan kegiatan.

Dream (Impian)

Pada tahap ini, anggota tim memberikan sebuah dorongan dan gambaran positif kepada anak dalam masa rehabilitas Sentra Alyatama di Jambi, bahwa mereka dengan berbagai latar belakang dan masalah hidup yang berbeda-beda, masih memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi individu yang lebih baik lagi, lebih produktif, dan menjadi individu yang memiliki kualitas diri yang baik, sehingga nantinya akan berguna bagi orang disekitarnya. Tahap ini tim PKM mendorong penerima manfaat dalam masa rehabilitas untuk berpikir positif tentang masa depan mereka, menyadarkan, dan memotivasi mereka bahwa hidup masih akan terus berjalan ke depan dan masih banyak mimpi yang bisa mereka capai.

Oleh karena itu, melalui kegiatan PKM ini kami mencoba memberikan pembelajaran yang bermakna dan positif yang bisa dikembangkan oleh penerima manfaat dalam masa rehabilitas Sentra Alyatama di Jambi ketika nanti sudah bisa keluar dari masa rehabilitas.

Design (Mendesain atau Merancang)

Pada tahap ini, tim PKM melakukan FGD untuk mulai mendesain dan merancang apa saja yang diperlukan untuk kegiatan PKM yang akan dilaksanakan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Tim mempersiapkan strategi, proses, dan membagi tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan PKM ini. Tim membuat buku saku dengan tujuan agar penerima manfaat memiliki acuan dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini.

***Deliver* atau *Destiny* (Melaksanakan dan Mengevaluasi atau Mengontrol)**

Tahap ini adalah tahap di mana tim PKM melaksanakan kegiatan PKM yang dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut. Tim PKM mendatangi langsung narasumber pembuat kerajinan tangan tali kur ke Sentra Alyatama di Jambi serta penerima manfaat rehabilitas yang mengikuti pengabdian ini untuk mempraktikkan langsung cara membuat kerajinan tangan yang diawasi dan diarahkan oleh narasumber.

Pada hari kedua melanjutkan kegiatan dari hari sebelumnya. Selanjutnya pada hari terakhir, tim mendatangi narasumber kedua yakni narasumber pemasaran produk era digital yang menjelaskan bagaimana cara memasarkan produk yang mereka buat dengan keahlian mereka dan bisa memasarkan langsung produk tersebut tanpa perantara.

- a. Pelaksanaan Kegiatan Hari Pertama PKM (18 Oktober 2023). Kegiatan pengabdian pada hari pertama dilakukan secara *offline* yaitu hari Rabu tanggal 18 Oktober 2023, pukul 08.00 – 6.00 WIB di Ruang Aula Sentra Alyatama di Jambi yang beralamat di Jl. Sultan Hasanuddin, Kel. Bakung Jaya, Kec. Paal Merah, Kota Jambi, Jambi 36138. Kegiatan pengabdian dibuka oleh ketua pengabdian sekaligus perwakilan pekerja sosial Sentra Alyatama di Jambi. Selanjutnya, pembagian buku saku kepada peserta pengabdian dalam hal ini yaitu penerima manfaat. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pelatihan dan pendampingan pembuatan kerajinan tangan tas kanvas rajut dari tali kur. Beliau menyampaikan alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pembuatan kerajinan tangan tas kanvas dari tali kur serta langsung mempraktikkan dan mengajarkan kepada penerima manfaat bagaimana cara pembuatan produk.



Gambar 2. Narasumber sedang Melakukan Kegiatan Pelatihan Pembuatan Tas Kanvas dari Tali Kur
(Sumber: Dokumentasi, 2024)

- b. Pelaksanaan Kegiatan Kedua PKM (19 Oktober 2023). Kegiatan pengabdian pada hari kedua dilakukan secara *offline* pada hari Kamis tanggal 19 Oktober 2023, pukul 08.00 – 15.00 WIB di Aula Sentra Alyatama di Jambi. Penerima manfaat melanjutkan kegiatan pembuatan tas kanvas dari tali kur.



Gambar 3. Narasumber sedang Melakukan Kegiatan Pelatihan Pembuatan Tas Kanvas dari Tali Kur
(Sumber: Dokumentasi, 2024)

- c. Pelaksanaan Kegiatan Ketiga PKM (20 Oktober 2023). Kegiatan pengabdian pada hari ketiga dilakukan secara *offline* pada hari Jumat tanggal 20 Oktober 2023, pukul 08.00 – 12.00 WIB di Aula Sentra Alyatama di Jambi. Pada hari ini, produk yang dibuat telah selesai dilanjutkan dengan sosialisasi oleh narasumber kedua. Beliau menyampaikan bagaimana strategi pemasaran produk era digital. Beliau juga memberikan arahan dan motivasi kepada penerima manfaat yang mengikuti pengabdian.



Gambar 4. Narasumber menyampaikan Strategi Pemasaran Produk Era Digital
(Sumber: Dokumentasi, 2024)

Kemudian, setelah penyampaian materi pemasaran produk era digital, dilanjutkan penyerahan produk kerajinan tangan yang telah selesai serta penutupan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 5. Penyerahan Produk dan Penutupan Kegiatan PKM
(Sumber: Dokumentasi, 2024)



Gambar 6. Produk Tas Kanvas dari Tali Kur
(Sumber: Dokumentasi, 2024)

Hasil Angket Pasca Kegiatan PKM

Remaja yang hidup di era globalisasi saat ini harus benar-benar berada di bawah bimbingan orang tua, karena kemajuan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan remaja bertingkah seolah seperti mereka lupa

dengan norma yang berlaku di negara kita yaitu Negara Indonesia. Banyak ditemui di luar sana remaja atau anak yang masih di bawah umur melakukan perbuatan yang melanggar aturan dan norma yang berlaku di Indonesia.

Untuk itu, anak di bawah umur yang telah melakukan perbuatan yang melanggar hukum tidak bisa dikenakan pasal yang mengharuskan dia masuk ke dalam penjara, namun ada suatu balai atau lembaga yang membimbing anak tersebut agar mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya (Widyanti & Jatianingsih, 2023). Salah satu Lembaga yang menangani anak atau penerima manfaat yang berada di Kota Jambi adalah Sentra Alyatama Jambi.

Sentra Alyatama Jambi saat ini memiliki 25 orang anak yang memiliki latar belakang dan permasalahan yang berbeda-beda yang mengharuskan mereka di Lembaga rehabilitas. Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi sudah sangat maju. Dampak dari teknologi pun ada yang negatif dan ada yang positif, Oleh karena itu seorang individu dituntut untuk sadar bahwa teknologi harus bisa digunakan dalam hal yang positif (Anjar et al., 2021). Salah satunya dampak positif dari kemajuan teknologi adalah transaksi jual beli yang bisa dilakukan secara jarak jauh.

Dewasa ini, remaja pasti tidak terlepas dari pengaruh *handphone* dan internet. Oleh karena itu, di Sentra Alyatama Jambi, penerima manfaat yang umumnya merupakan anak di bawah umur diberikan kegiatan yang bisa bermanfaat untuk mereka, sehingga menjadikan mereka pribadi yang lebih baik dan bermanfaat untuk diri sendiri dan masyarakat sekitar. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan diri seseorang adalah kegiatan kerajinan tangan, kerajinan tangan yang nantinya akan menjadi suatu produk dapat memiliki nilai jual yang baik di era kemajuan teknologi yang pesat saat ini, salah satunya adalah kerajinan tangan dari tali kur yang bisa berupa tas yang memiliki segmentasi pasar yang lebih luas apalagi dengan kemudahan pemasaran era digital (Andriyani & E, 2017).

Melalui kegiatan PKM ini, tim memberikan pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan tangan dari tali kur yang nantinya menjadi sebuah produk berupa tas dengan mendatangkan langsung narasumber kerajinan tangan tali kur. Sebelum diberikan pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan tangan tali kur serta sosialisasi pemasaran produk era digital, penerima manfaat diberikan angket pra PKM.

Dari hasil angket pra PKM di atas, dapat dilihat bahwa dari 25 orang penerima manfaat di Sentra Alyatama Jambi yang mengikuti kegiatan PKM ini, sebanyak 80% penerima manfaat pernah mendengar tentang kerajinan tangan tali kur dan mengetahui bahwa kerajinan tangan tali kur memiliki nilai jual yang tinggi. Sebanyak 20 % belum pernah mendengar tentang kerajinan tangan dari tali kur dan tidak mengetahui bahwa kerajinan tangan tali kur memiliki nilai jual yang tinggi. Kemudian, sebanyak 60% penerima manfaat mengetahui jenis dari kerajinan tangan dari tali kur, dan sebanyak 40% tidak mengetahui jenis kerajinan tangan tali kur. Seluruh penerima manfaat di Sentra Alyatama Jambi belum pernah membuat kerajinan tangan tas kanvas dari tali kur ini, namun mereka semua tertarik pada kerajinan tangan tali kur ini.

Kemudian sebanyak 48% penerima manfaat pernah memasarkan suatu produk secara *offline* dan 52 % nya belum pernah, namun seluruh penerima manfaat pernah mendengar tentang penjualan produk secara *online*. Sebanyak 8% penerima manfaat yang sudah pernah memasarkan produk secara *online* sebanyak 48% dan selebihnya belum pernah. Oleh karena itu, kegiatan pembuatan kerajinan tangan dari tali kur ini diharapkan bisa memberi hal yang positif seperti yang kita semua harapkan.

Setelah dihasilkan produk dari tali kur yang merupakan suatu produk berupa tas, tim PKM memberikan sosialisasi kepada penerima manfaat bagaimana cara memasarkan produk yang telah mereka buat secara *online*. Sehingga penerima manfaat bisa menggunakan teknologi yang berkembang saat ini dengan ranah positif.

Produk yang dihasilkan nantinya akan dijual melalui jejaring sosial ataupun *e-commerce*. Melakukan pemasaran produk era digital merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk memperluas jangkauan pemasaran (Izaak, 2023).

Dari hasil angket pasca PKM di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 72% penerima manfaat sangat setuju dan menyambut baik dan senang terhadap kegiatan PKM pelatihan kerajinan tangan dari tali kur dan sosialisasi pemasaran produk era digital. Sebanyak 28% nya setuju. Lalu sebanyak 80% penerima manfaat sangat setuju bahwa kegiatan PKM ini memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mereka dan sebanyak 20% setuju. Sebanyak 68% penerima manfaat sangat setuju bahwa kegiatan PKM ini mudah dipahami dan diikuti oleh mereka dan sebanyak 32% nya setuju, kemudian sebanyak 52% penerima manfaat sangat setuju bahwa teknologi yang diperkenalkan melalui pelatihan dan sosialisasi merupakan teknologi yang sederhana dan tepat guna dan sebanyak 48% setuju. Kemudian, sebanyak 84 % penerima manfaat sangat setuju bahwa mereka termotivasi dengan adanya kegiatan PKM ini untuk mencoba membuat suatu produk dari kerajinan tangan dan langsung memasarkannya secara online dan 16% nya setuju.

Selanjutnya, sebanyak 76% penerima manfaat sangat setuju agar kegiatan ini dilakukan berkelanjutan dan 24% nya setuju. Namun sebanyak 56% penerima manfaat tidak setuju bahwa kegiatan pelatihan dan sosialisasi membosankan dan menyita waktu dan tenaga dengan hasil yang tidak jelas dan sebanyak 44% kurang setuju. Kemudian sebanyak 92% penerima manfaat sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan pelatihan dan sosialisasi membosankan dan menyita waktu dan tenaga dengan hasil yang tidak jelas dan 8% tidak setuju.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan PKM ini adalah penerima manfaat dan Sentra Alyatama Jambi sangat menerima dengan antusias kegiatan yang dilakukan oleh tim, karena kegiatan ini bisa dijadikan bekal oleh penerima manfaat untuk membuat produk sendiri sehingga menghasilkan karya-karya atau suatu produk yang bukan hanya berupa tas kanvas saja, tetapi juga bisa membuat dompet, souvenir, atau aksesoris lain dengan modal pelatihan yang diberikan, dan penerima manfaat bisa memasarkan langsung produk yang telah mereka buat hanya dari rumah saja dengan cara *online* yang tidak menutup kemungkinan produk tersebut terjual bukan hanya di kota Jambi saja tetapi juga di luar kota Jambi. Penerima manfaat juga merasa bahwa kegiatan ini tidak membosankan dan memotivasi mereka untuk mengembangkan diri menjadi produktif dan tentunya menghasilkan lapangan pekerjaan sendiri yang bisa merubah ekonomi mereka, oleh karena itu mereka berharap kegiatan pelatihan ini bisa dilakukan berkelanjutan.

Mereka sangat antusias dalam mengikuti pelatihan pembuatan kerajinan tangan tas dari tali kur dan mereka pun mengikuti dengan cermat sosialisasi tentang cara pemasaran produk era digital. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang positif yang bermanfaat dan diharapkan dapat berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait terutama Tim Pengabdian, LPPM UIN STS Jambi, dan seluruh pihak di Sentra Alyatama di Jambi terkhusus para penerima manfaat yang sedang dalam masa rehabilitasi serta para narasumber juga mahasiswa yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljufri, Husaein, A., & Khairuldi. (2022). Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data Rehabilitasi Pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Alyat ama Jambi Berbasis Web. *Jurnal Manajemen Teknologi Dan Sistem Informasi (JMS)*, 2(1), 141–148. <https://doi.org/10.33998/jms.2022.2.1.62>
- Andriyani, & E, K. (2017). *Etnomatematika : Model Baru dalam Pembelajaran*. *Jurnal Gantang*, II(2).
- Anjar, A., Ritonga, M. K., & Toni, T. (2021). Dampak Positif Dan Negatif Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Mahasiswa Ppkn Fkip Labuhanbatu. *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 7(2), 41–44. <https://doi.org/10.36987/civitas.v7i2.3535>
- ES, Y. R., & Vahlia, I. (2019). Bangun Jiwa Kewirausahaan Dan Kreativitas Melalui Pelatihan Kerajinan Tali Kur Bagi Ibu Rumah Tangga Di Lampung Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1202>
- Fauzi, M. F., & Zurohman, A. (2023). Pengoptimalan Strategi Pemasaran Produk UMKM Melalui Platform Online Shop pada Komunitas Kreatif Ibu-ibu di Kecamatan Wonotunggal. *Welfare: Jurnal Pengabdian ...*, 1(3), 475–479. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/599%0Ahttps://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/download/599/364>
- Heru, H., & Yuliani, R. E. (2021). Pelatihan Pembuatan Produk Kerajinan Tangan dari Tali Kur pada Masyarakat Binaan Teras Literasi Rumah Kita. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 649–655. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/925%0Ahttps://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/download/925/481>
- Izaak, W. C. (2023). 1 2 3 4. 4(3).

- Laila Azkia, Resky P, dan A. (2021). This is an open access article under the CC-BY-SA license. 1(2), 86–95.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In J. W. Suwendi, Abd. Basir (Ed.), *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Mulyadi, A., & Yulianti, A. (2021). Aplikasi Monitoring Penerima Manfaat Berbasis Web Pada Brsampk Rumbai. *Riau Journal of Computer Science*, 7(02), 103–109. <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/RJOCS/article/view/2191>
- Pamuji, A., & Rindanah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Konseling Virtual Dengan Metode Asset-Based Community Development (ABCD) Di Pondok Pesantren Annida. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(1), 32–37. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i1.2366>
- Rahmadieni, R. Y., Purwanti, E. Y., Wahyuni, E. I., Nur, G., & Sari, D. (2022). Pemberdayaan Kewirausahaan Rumah. 3(1), 23–34.
- Rinawati, A., Arifah, U., & H, A. F. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>
- Selasi, D., Umam, K., Alfiyanti, D. R. P., Romdiyah, S., Nurkhasana, L., Andriani, R., M, S. J., Janeti, F., Afiyani, N., Usamah, & Sutrisno, A. (2021). Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 176–188.
- Setiani, R., Ramadhani, D., Cendikia, M. C., Daina, P. A., Putri, U. A., Ilhami, H., & Kotabumi, U. M. (2023). Membangun Kreativitas Melalui Pembuatan Dompot Dengan Tali Kur Bagi Ibu-Ibu Dusun Sukadamai Desa Madukoro Baru. 1(2), 51–60.
- Suliska, G., Marhika, L. D., Ferdian, T., Studi, P., Fakultas, A., Bungo, U. M., Bagi, P., Daya, S., & Mikro, P. (2023). Pelatihan Strategi Marketing Era Digital. 6(01), 27–30.
- Widyanti, yohana ervina, & Jatianingsih, O. (2023). Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas Aaknya. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 32–48.